

**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG SUMATRA BARAT**

**Mutia Miftachul Jannah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
mutiamj7@gmail.com

**Maragustam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
maragustam@uin-suka.ac.id

***Abstract***

*The purpose of this study is to find out the school's efforts to improve the religiosity of students so that they are able to make someone have religious behavior, in the form of appreciation of religious values which are marked not only through the practice of one's ritual worship but also the belief, experience, and knowledge of the religion he adheres to. This research departs from the many crimes committed by teenagers such as promiscuity, brawls, drug addiction and others. The locus of this research is SMP Negeri 6 Gunung Talang which implements a pesantren-based public school program which is the program of the Regent of Solok Regency using a qualitative approach. Data were collected by using observation, interview, documentation and data triangulation methods. To process the data, the researchers used data reduction analysis, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses data triangulation. The results showed that in an effort to increase the religiosity of students at SMP Negeri 6 Gunung Talang, the SUBP program was realized through regulations for habituation of worship, extracurricular, religious subjects and school collaboration with parents and the community where students live.*

**Keywords:** *Pesantren-Based Public School Program, Religiosity*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya sekolah meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga mampu menjadikan seseorang memiliki perilaku kebergamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui praktek ibadah secara ritual seseorang tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Penelitian ini berangkat dari banyaknya ditemukan kriminalitas yang dilakukan remaja seperti pergaulan bebas, tawuran, kecanduan narkoba dan lainnya. Locus penelitian ini di SMP Negeri 6 Gunung Talang yang menerapkan program sekolah umum berbasis pesantren yang merupakan program Bupati Kabupaten Solok dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sumber dan teknik. Untuk mengolah data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di SMP Negeri 6 Gunung Talang program SUBP diwujudkan melalui peraturan pembiasaan ibadah, ekstrakurikuler, mata pelajaran keagamaan dan kerjasama sekolah dengan orangtua serta masyarakat tempat tinggal peserta didik.

**Kata kunci:** Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren, Religiusitas

## **Pendahuluan**

Diduga pada saat sekarang ini, tingginya pendidikan (formal) seseorang belum dapat menjamin orang tersebut memiliki moral dan religiusitas yang baik sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Selain itu, kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dirasa belum memadai untuk mengantarkan seseorang kepada tujuan pendidikan yang seharusnya khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terjadi karena mayoritas orang hanya berhenti pada tahap kognitif namun belum sampai pada tingkat menghayati ilmu yang dimilikinya tersebut. Sehingga, saat ini masih banyak kita temukan berbagai macam praktek degradasi moral pada remaja pada berbagai macam aspek kehidupan.

Berdasarkan informasi yang diberitakan oleh portal berita tentang masalah kenakalan remaja dan kasus lainnya. Kasus pertama, pencandu narkoba tahun 2015 diisi oleh pelajar dan mahasiswa yang jumlahnya mencapai 20.906 berdasarkan hasil riset Universitas

**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG  
SUMATRA BARAT**

Indonesia dan BNN (Rhian DKincai, 2016). Kedua, praktek seks bebas yang dilakukan oleh 4 pasang pelajar di Jakarta Barat yang berhasil ditangkap polisi.(Joni Firdaus, 2021). Ketiga, aksi klitih yang dilakukan oleh remaja di Yogyakarta yang mengakibatkan korban tersabet celurit. (Suharjono, 2020).

Informasi yang diberitakan di atas sangat bertentangan dengan falsafah Minangkabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* yang berarti adat yang berlaku di Minangkabau. Adat di Minangkabau yang berlandaskan kepada syariat Islam setelah masyarakat Minangkabau memiliki adat.(Ahmad Kosasih, 2013) Selain itu kasus tersebut tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum pada UU No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Mendikbud, 2003). Beberapa dari tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Selain itu Djamaludin Ancok juga sudah menggagas bahwa pendidikan agama Islam diharapkan bukan hanya menjadikan seseorang yang cakap dalam aspek kognitif saja akan tetapi mampu menjadikan seseorang memiliki perilaku kebergamaan, seperti penghayatan nilai-nilai agama yang ditandai dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya dan tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual seseorang. Dengan kata lain, tinggi rendahnya ketaatan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.(Ancok Djamaludin, 2005)

Berdasarkan realita yang terjadi dilapangan menggiring peneliti untuk meneliti kebijakan Bupati Solok berkaitan dengan penerapan sekolah umum berbasis pesantren untuk menyelesaikan permasalahan degradasi moral pada anak. Penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 6 Gunung Talang melalui kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati

Solok dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Program SUBP adalah sekolah umum yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui beberapa mata pelajaran dan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang ditetapkan oleh Bupati Solok pada tahun 2018 yang disahkan pada Peraturan Pemerintah Bupati Nomor 3 Tahun 2018 dan di galakkan di 17 SMP Negeri dan 85 SD Negeri di kabupaten Solok. (Peraturan Bupati, 2018) Peneliti memilih SMP Negeri 6 Gunung Talang dikarenakan berdasarkan observasi awal dilapangan ditemukan beberapa peserta didik yang cabut pada jam pelajaran, merokok diluar perkarangan sekolah dan didapatinnya peserta didik yang berpacaran sepulang sekolah. (Mutia Miftachul Jannah, 2020)

Penelitian berkaitan dengan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik sebelumnya sudah diteliti dengan mengungkapkan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan religiusitas yang diteliti oleh Aidatul Fitriyah. (Siti Suwaibatul Aslamiyah & Aidatul Fitriyah, 2018). Selain itu penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Nur Hayati Setiarini yang mengungkapkan bahwa system pembelajaran Fun and Full Day School dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di sekolah. (Ida Nur Hayati Setiarini, 2013) Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan mendeskripsikan implementasi kebijakan Bupati Solok dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik.

### **Kerangka teoritik**

Religiusitas berasal dari bahasa latin, religio yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan. (Fuad Nashori & Rachma Diana Mucharam, 2002: 71)

**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG  
SUMATRA BARAT**

Menurut Glock dan Stark, (Ancok Djamaludin, 2005: 76) ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu

#### Dimensi Keyakinan

Dimensi yang berisi tentang pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan para penganut diharapkan akan taat. Kaitannya dengan Islam yaitu keyakinan manusia terhadap tuhan yang mana di buktikan dengan percaya pada rukun iman.

#### Dimensi Praktik Agama

Dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini meliputi tentang ibadah baik ibadah Mahdhah (memiliki syarat dan ketentuan khusus) maupun Ghairu Mahdhah (tidak memiliki syarat dan ketentuan khusus). Ibadah mahdhah yaitu seperti sholat, haji, zakat, dll. Sedangkan, ibadah ghairu mahdhah seperti menolong sesama muslim, kerja dengan sungguh-sungguh, dll.

#### Dimensi Pengalaman

Dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Kaitannya dengan Islam yaitu kepercayaan individu seseorang kepada tuhan yang berupa pengalaman yang di dapat dalam agamanya, seperti ilmu laduni yang mana dipercaya bahwa ilmu tersebut diberikan langsung dari tuhan.

#### Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan

mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisitradisi. Kaitannya dengan agama ini yaitu bahwa pengetahuan yang dimiliki pemeluk agamanya untuk memahami dan menajalani agamanya, seperti seseorang dapat mengetahui landasan-landasan dalam agamanya, dalil dalam mengerjakan suatu ibadah dll.

#### Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Aspek ini merupakan implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama terhadap etos kerja kepedulian, persaudaraan, dan lain sebagainya. Kaitannya dengan Islam yaitu bentuk wujud nyata dari hasil ibadah pada kehidupan sosial, seperti membantu orang yang susah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, tanggung jawab, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, dll

Selain itu Maragustam juga mengemukakan bahwa terdapat 5 strategi dalam membentuk religiusitas peserta didik 1) *Moral acting* (tindakan moral) dengan pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai kebijakan moral 2) *Moral knowing* (pengetahuan tentang nilai-nilai kebijakan moral 3) *Moral feeling and loving* (mencintai pengetahuan mengenai kebajikan moral) 4) *Uswah Hasanah-Role modeling* (keteladanan) dari lingkungan sekitar 5) Tobat non akademik dan akademik dengan melaksanakan takhalli, tahalli dan tajalli.

*Takhalli* berarti penarikan diri hamba yang menginginkan dirinya kembali kepada kebenaran dan kemanfaatan haruslah menarik diri dari segala yang mengalihkan perhatiannya dari kebenaran dan manfaat itu dengan penuh penyesalan, berhenti total dari perbuatan dosa dan tindakan yang tidak bermanfaat dan bertekad melakukan kebajikan di masa yang akan datang. *Tahalli* berarti berhias diri dari perilaku terpuji. Membiasakan diri dari sifat dan sikap serta perbuatan yang benar dan bermanfaat secara akademik. *Tajalli* yaitu pencerahan atau penyingkapan kebenaran dan sesuatu yang bermanfaat. Mendapatkan

**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG  
SUMATRA BARAT**

cahaya penerangan tersebut dari nur ghaib, sebagai hasil dari unsur takhalli dan tahalli

### **Metode Penelitian**

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan menganalisis keadaan lapangan. (Lexy J Moeleong, 2004)

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokus penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Gunung Talang Kecamatan Kabupaten Solok Sumatra Barat yang dilakukan pada Bulan Januari sampai Bulan September 2020. Penelitian ini dilakukan sebelum tersebarnya pandemic Covid 19 di wilayah Indonesia. SMP Negeri 6 Gunung Talang merupakan salah satu dari puluhan sekolah yang menerapkan Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) kebijakan Bupati Solok masa bakti 2016/2021.

#### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. (Sugiyono, 2012) Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu. (Zainal Arifin, 2017). Sedangkan teknik snowball sampling ini digunakan apabila sumber data belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari subyek lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012) Subjek penelitian ini adalah perangkat SMP Negeri 6 Gunung Talang, guru mata pelajaran keagamaan, orangtua siswa, siswa SMP Negeri 6 Gunung Talang, alumni SMP Negeri 6 Gunung Talang dan masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik.

## Prosedur

Untuk menemukan informasi di lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui gambaran awal penerapan SUBP di SMP Negeri 6 Gunung Talang. Setelah mendapatkan gambaran awal dilanjutkan dengan menggali informasi dari informan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh informasi peneliti melakukan analisis data untuk menentukan data yang valid dan data jenuh.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggali data dengan menggunakan berbagai macam teknik berupa observasi partisipatif dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017). Teknik kedua, wawancara mendalam dengan adanya interaksi yang relative lama antar informan dan peneliti (Burhan Bungin, 2008:108 ). Teknik ketiga, dokumentasi dengan cara mengumpulkan informasi melalui arsip, gambar, dan karya monumental. (Lexy J Moeleong, 2004: 122). Teknik yang terakhir ialah triangulasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dengan menguji data yang diperoleh dari data yang diperoleh dari beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik dengan menguji data yang diperoleh dari data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2012)

## Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisis data penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut: reduksi data yaitu proses mengumpulkan data sebanyak-banyaknya oleh peneliti menggunakan berbagai jenis sumber, langkah selanjutnya adalah display data dengan melakukan pengujian data yang sudah dikumpulkan, dan langkah terakhir mengambil kesimpulan dan verifikasi data yang sudah diuji dan dianalisis (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992).



**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG  
SUMATRA BARAT**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa upaya yang dilakukan pada Program SUBP untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Kepala sekolah mengelompokkan kepada 4 kelompok 1) mata pelajaran keagamaan 2) ekstrakurikuler 3) peraturan dan 4) pembiasaan. (Afridel, 2020)

#### *Dimensi Keyakinan*

Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan keyakinan kepada peserta didik dilakukan melalui forum annisa yang memberikan materi-materi yang berkaitan dengan ketauhidan. (Yanti, 2020). Mengingat waktu peserta didik di sekolah sangat terbatas program SUBP menggalakkan gerakan *Babaliak ka surau* (Suprpto, 2020) merupakan kewajiban bagi peserta didik menuntut ilmu dan memakmurkan masjid (Q.S At Taubah: 18) di Lembaga pendidikan non formal di mushalla atau amsjid disekitar tempat tinggal peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengawasan dari guru pembimbing dimasing-masing daerah yang sudah dipetakan. (Afridel, 2020). Selain itu metode ceramah juga dimanfaatkan dalam kegiatan tablig jum'at yang diadakan pada setiap pagi di hari jum'at untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik. (L. Hasanah, 2020). Tidak hanya berupa kegiatan formal program SUBP juga mengadakan wisata religi dan tababbur alam guna untuk menyaksikan keagungan Allah Swt. melalui ciptaanNya (Q.S Ali Imran: 191).

#### *Dimensi Praktik Agama*

Agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan ibadah yang menjadi salah satu bentuk dari religiusitas seseorang maka Program SUBP menerapkan beberapa pembiasaan yang diharapkan mampu membuat peserta didik terbiasa dalam beribadah sehingga peserta didik dapat bertindak positif secara otomatis. (Ramayulis, 1998: 184)

Pada saat peserta didik datang ke sekolah peserta didik tidak melaksanakan apel pagi melainkan dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu (F. Ribel, 2020). Setelah masuk ke dalam

## *Mutia Miftachul Jannah, Maragustam*

kelas jam 07.30 WIB peserta didik akan mendapati kotak infak disamping pintu masuk kelas guna untuk membiasakan peserta didik bersedekah setiap harinya (Silvianita, 2020). Hal ini merupakan bentuk praktek dari Q.S Al Baqarah 161.

Pembiasaan lainnya adalah pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah (Q.S An Nisa: 102) agar peserta didik terbiasa menjadi imam bagi teman-temannya, melatih tanggung jawab, shalat dengan tepat waktu dan saling menghargai sesama teman (H. M. Putra, komunikasi pribadi, 15 Januari 2020). Program lainnya adalah dengan adanya pembiasaan puasa sunnah 1 kali dalam 1 bulan pada hari kamis minggu ke 4. (Yanti, 2020)

### *Dimensi Pengalaman*

Tidak dipungkiri music merupakan sesuatu yang banyak digemari oleh anak remaja. Untuk mengarahkan kemaran peserta didik sekolah menyediakan ekstrakurikuler nasyid untuk mendekatkan peserta didik pada Allah Swt. dan gemar bersholawat (Silvianita, 2020). Kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk pandai dalam menggunakan alat music pendamping shalawat dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu untuk menciptakan pengalaman yang positif terhadap peserta didik Program SUBP menerapkan dzikir pagi pada setiap paginya kegiatan ini dapat berupa senandung asmaul husna, dzikir alma tsurat dan membaca Al-Qur'an. (Suprpto, 2020) Program selanjutnya adalah pondok tahfidz untuk mengembangkan potensi peserta didik yang hendak menghafalkan Al-Qur'an (Afridel, 2020).

### *Dimensi Pengetahuan Agama*

Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal yang baik yang belum dilakukan, harus diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang mana tindakan yang mengandung nilai-nilai yang baik dan yang bermanfaat dan mana pula nilai-nilai yang tidak memiliki nilai moral. Seseorang juga harus mengetahui mengapa tindakan itu dilakukan dan apa konsekuensi dari tindakan tersebut. Artinya Apabila seseorang mengetahui, memahami, menyadari dan berpikir logis

**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG  
SUMATRA BARAT**

tentang arti dari suatu tindakan yang baik, kemudian tindakan yang baik itu akan berubah menjadi motivasi intrinsik yang berakar dalam diri seseorang (Maragustam, 2019: 115).

Teori di atas sejalan dengan adanya beberapa program SUBP yang berupa penyampaian materi guna untuk mencapai pemahaman dan arahan keada peserta didik berkenaan dengan ilmu pengetahuan agama. Program SUBP membuat kurikulum khusus dan mata pelajaran tambahan dalam hal pendidikan agama Islam. Terdapat 5 mata pelajaran tambahan yang diterapkan 1) fikih 2) Al-Qur'an dan tafsir 3) Bahasa Arab 4) Pendidikan Al-Qur'an 5) Tahfidz (Suprpto, 2020). Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah daerah mencakup pada persiapan, proses pelaksanaan, bahan ajar, standar kelulusan, standar proses dan evaluasi pembelajaran (Afridel, 2020).

Pelajaran fikih menitikberatkan pada memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan fikih ibadah dan sebagian kecil materi yang berkaitan dengan fikih muamalah. Pada mata pelajaran tahfidz, pendidikan Al-Qur'an dan Al-Qur'an tafsir diharapkan peserta didik memiliki kedekatan dan pengetahuan yang mendalam baik dari cara membaca, menghafalnya sampai pada pemahaman maksud dari ayat guna untuk mendapatkan petunjuk yang benar dari sumber mutlak ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Pembelajaran Bahasa arab di ajarkan untuk mengetahui bahasa Al-Qur'an.

Tidak hanya mata pelajaran keagamaan program SUBP juga menyediakan program untuk peserta didik yang memiliki kendala maupun potensi. Kenyataan dilapangan di SMP Negeri 6 Gunung Talang masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik tersebut diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler dengan metode iqro' yang membimbing peserta didik sampai lancar membaca Al-Qur'an. Kenyataan yang berbeda sebagian peserta didik ada yang memiliki potensi dalam tilawah Al-Qur'an. Untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut program SUBP menyediakan pondok Al-Qur'an yang dilatih oleh *qori* tingkat nasional (F. Ribel, 2020).

Bagi peserta didik yang memiliki bakat untuk menjadi da' I program SUBP menyediakan program kader mubaligh untuk megembangkan potensi peserta didik. Program ini membimbing peserta didik dalam strategi, pemilihan materi dan bagaimana cara menyampaikan materi didepan mimbar(K. Y. Putra, 2020).

### *Dimensi Pengamalan*

Bentuk dari dimensi pengamalan adalah implementasi terkait teori-teori yang berhubungan dengan teori serta ada yang wajib dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang yang menganut agama Islam(Ancok Djamaludin, 2005: 78). Dalam dimensi pengamalan terdapat beberapa program SMP Negeri 6 Gunung Talang yang berkaitan dengan SUBP. Program-program yang berkaitan dengan dimensi pengamalan atau konsekuensi diantaranya 1) Kewajiban berbusana muslim/ menutup urat dan sopan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah bentuk penerapan dari Q.S An Nur: 31. 2) praktek menjadi khatib jum'at dan imam shalat di daerah tempat tinggal. (Afridel, 2020)

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa banyak terdapat program-program yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Untuk meningkatkan religiusitas peserta didik SMP Negeri 6 Gunung Talang menggunakan beberapa cara diantaranya dengan pembiasaan dan aturan-aturan, mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan masing-masing program dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan dan memberikan pemahaman didalam maupun diluar kelas. Terkait muatan materi yang disampaikan dalam mata pelajaran diatur oleh pemerintah yang membuat kurikulum yang disetakan dengan buku pedoman yang lengkap.

### **Saran**

Saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti upaya dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dapat meneliti lebih lanjut berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya

**PROGRAM SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG  
SUMATRA BARAT**

meningkatkan religiusitas peserta didik. Karena, tanpa dipungkiri keberhasilan ataupun kegagalan suatu program dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dai peserta didik tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Afridel. (2020, Januari 13). *Wawancara Kepala Sekolah*.
- Ahmad Kosasih. (2013). Upaya Penerapan Nilai-Nilai Adat Dan Syarak Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari. *Hunmanus, XII No 12*.
- Ancok Djamaludin. (2005). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Fuad Nashori & Rachma Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Menara Kudus.
- Hasanah, L. (2020, Januari 24). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih (Ruang Majelis Guru) [Komunikasi pribadi]*.
- Ida Nur Hayati Setiarini. (2013). Penerapan Sistem Pembelajaran Fun and Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *UNS*.
- Joni Firdaus. (2021). Diduga Telah Berhubungan Seks Bersama, 4 Pasangan Remaja 3 Malam Tidur di Kolong Jembatan. *Sindonews*. <https://daerah.sindonews.com/read/529090/174/diduga-telah-berhubungan-seks-bersama-4-pasangan-remaja-3-malam-tidur-di-kolong-jembatan-1630519753>
- Lexy J Moeleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Maragustam. (2019). *Pembentukan Karakter Anak Bangsa Prespektif Filsafat Pendidikan Islam*. Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI Press.
- Mendikbud. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mutia Miftachul Jannah. (2020). *Observasi awal Sikap peserta didik di SMP 6 Gunung Talang*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati. (2018). *Peraturan Bupati Solok Nomor 2 Tahun 2018 tentang Implementasi Program SUBP*.

- Putra, H. M. (2020, Januari 15). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an* (Ruang Majelis Guru) [Lembar Wawancara].
- Putra, K. Y. (2020, Januari 17). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Tafsir dan Terjemah Al-Qur'an* (Ruang Majelis Guru) [Lembar Wawancara].
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rhian DKincai. (2016). Di Sumbar, Masalah Kenakalan Remaja dan Narkoba Sangat Tinggi. *Editor Multi Media*.
- Ribel, F. (2020, Januari 14). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Tahfidz* (Ruang Majelis Guru) [Lembar Wawancara].
- Silvianita. (2020, Januari 17). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab* (Ruang Majelis Guru) [Komunikasi pribadi].
- Siti Suwaibatul Aslamiyah & Aidatul Fitriyah. (2018). *UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharjono. (2020). *Aksi Klitih Kambuh Lagi, 2 Warga Bantul Disabet Celurit*. <https://daerah.sindonews.com/read/178192/707/aksi-klitih-kambuh-lagi-2-warga-bantul-disabet-celurit-1601201378>
- Suprpto. (2020, Januari 13). *Wawancara Wakil Kurikulum* (Ruang Wakil Kepala Sekolah) [Lembar Wawancara].
- Yanti, D. (2020, Januari 13). *Wawancara Wakil Kesiswaan*.
- Zainal Arifin. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Rosdakarya.